

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman era globalisasi ini sudah banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan investasi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2001). Salah satu aspek investasi yang paling banyak diminati perusahaan maupun individu yaitu pasar modal. Pasar modal merupakan tempat dimana surat-surat berharga diperjualbelikan.

Pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan dunia yang ditandai dengan kebangkrutan beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat, hal ini dipicu oleh terjadinya krisis kredit perumahan dan produk sekuritas. Krisis ini ikut mempengaruhi perekonomian Indonesia, salah satu indikatornya adalah jatuhnya harga saham di pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan tajam sebesar yaitu 50,64 % yaitu dari 2745 pada tahun 2007 menurun menjadi 1355 pada tahun 2008. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut ini ditampilkan tabel yang berisi data IHSG tahun 2007 hingga tahun 2015.

Tabel 1
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan
Tahun 2007 – 2015

Tahun IHSG	Perkembangan	(%)
2007	2745	-
2008	1355	-50,64
2009	2534	87,01
2010	3409	34,53
2011	3942	15,64
2012	4317	9,51
2013	4274	-1
2014	5227	22,3
2015	4911	-6,05

Sumber: SEKI-Bank Indonesia, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa IHSG tahun 2007 – 2015 berfluktuasi (mengalami kenaikan dan penurunan). Pada tahun 2007 IHSG sebesar 2475 kemudian turun tajam sebesar 50,64 % menjadi 1355. Pada tahun 2009, IHSG naik pesat sebesar 87,01 % menjadi 2534. Selanjutnya pada tahun 2010 hingga 2012 selalu mengalami kenaikan. Namun tahun 2013 IHSG turun sebesar 1 % dan pada tahun 2014 naik lagi sebesar 22,30 %. Pada Juni 2015 IHSG turun lagi sebesar 6,05 % menjadi 4911.

Kemudian Amran (2016) sekretaris Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan beberapa isu terkait pasar keuangan dalam satu bulan terakhir yang mempengaruhi ekspektasi investasi secara global dan pada gilirannya mendorong pemodal untuk menempatkan asetnya pada instrumen investasi yang lebih minim risiko. Menurutnya, beberapa isu pemicu turunnya kepercayaan pelaku pasar modal, yaitu spekulasi atas kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika Serikat atau *The Fed*, adanya tren penurunan harga minyak mentah dunia serta tekanan perlambatan ekonomi global yang khususnya berasal dari negara China. Hal ini menyebabkan perekonomian global mengalami krisis terparah.

Ada beberapa faktor atau variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain pertumbuhan GDP, produksi industri, inflasi, tingkat bunga, nilai tukar, pengangguran dan anggaran defisit (Sunariyah, 2004). Penelitian mengenai IHSG dan faktor-faktor yang mempengaruhi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian Hismendi (2013) menunjukkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Pada penelitian Olaoluwa dan Olanrewaju (2010) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini akan mengkaji IHSG dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu inflasi dan suku bunga BI.

Tingginya inflasi dan suku bunga bank akan menyebabkan beban operasional perusahaan semakin berat serta akan mempengaruhi kinerja keuangan badan usaha. Namun, meningkatnya suku bunga merupakan peluang investasi yang cukup menjanjikan bagi investor deposito. Semua ini pada akhirnya akan berdampak pada harga saham di pasar modal (Utami dan Rahayu, 2003).

Tandelilin (2001) menyatakan bahwa tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Di samping itu, tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode tertentu (Sukirno, 2006). Tingkat inflasi yang terlalu tinggi (*hiperinflasi*) juga akan menyebabkan penurunan daya beli dan sering kali diikuti oleh naiknya tingkat suku bunga, sehingga investor saham cenderung mengalihkan dananya pada deposito. *Hiperinflasi* mengakibatkan biaya produksi yang semakin tinggi, sehingga harga barang dan jasa cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan harga barang dan jasa mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat dan sulitnya emiten untuk mendapatkan laba. Sunariyah (2011) menyebutkan bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Sehingga inflasi yang tinggi, mempunyai hubungan negatif dengan pasar ekuitas.

Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan jangka waktu rata-rata 5 tahun, sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2006-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yaitu inflasi, suku bunga BI dan IHSG periode 2006 hingga 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

a. Penulis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada penulis tentang inflasi, suku bunga BI dan saham khususnya tentang pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama.

c. Perusahaan (Emiten)

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan dan analisis mengenai inflasi, tingkat suku bunga dan IHSG serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi di pasar modal

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan alasan-alasan yang dijadikan sebagai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap IHSG serta kesimpulan mengenai teknik dan hasil penelitian terdahulu yang menunjang penelitian, kerangka teoritis dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, pengukuran variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil pengujian data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran peneliti.

